

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi dimana manajemen perusahaan selaku pihak intern perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak yang lain. Asimetri informasi menyebabkan pihak eksternal perusahaan sangat sulit untuk membedakan antara perusahaan yang memiliki kualitas tinggi dan rendah. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada obligasi suatu perusahaan, pihak eksternal perusahaan seperti calon investor tentu sangat membutuhkan informasi mengenai kondisi obligasi perusahaan.

Teori sinyal memberikan sinyal kepada manajemen berupa informasi mengenai kondisi obligasi perusahaan, apakah obligasi berpotensi gagal bayar atau tidak. Investor maupun kreditor dapat mengetahui kondisi perusahaan dari sinyal yang diberikan. Sinyal yang ditunjukkan pada investasi obligasi adalah adanya peringkat obligasi. Peringkat obligasi memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dan posisi bisnis perusahaan emiten termasuk informasi mengenai probabilitas kegagalan pembayaran kewajiban suatu perusahaan. (Sari dan Bandi (2010: 4-5))

2.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memprjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi dimana tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek. (Tandelilin:2010)

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal

dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Selain itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternative investasi yang memberikan return paling optimal. Dana yang didapatkan perusahaan dari penjualan sekuritas adalah hasil perdagangan saham perusahaan (IPO) atau penawaran umum perdana. Biasanya perusahaan menyerahkan permasalahan yang berhubungan dengan IPO ke banker investasi yang ahli dalam penjualan sekuritas yang dijual di pasar primer. Underwriting adalah proses pembelian sekuritas oleh banker investasi yang akan dijual kembali di pasar publik. Selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder (secondary market).

2.3. Macam Macam Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010), umumnya sekurita diperdagangkan di pasar modal meliputi :

a. Saham

Surat tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan dalam bentuk PT.Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal.

b. Obligasi

Merupakan sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan (emiten).

c. Reksadana

Sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana untuk dikelola oleh manajer investasi profesional, agar digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal dan dipasar uang.

d. Instrumen Derivatif

Merupakan sekuritas turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain. Ada beberapa jenis instrumen derivatif, diantaranya *waran*, *right issue*, opsi, dan *future*

2.4 Pengertian Obligasi

Obligasi (*bond*) adalah suatu instrumen uang jangka panjang atau disebut juga kontrak jangka panjang dimana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal tertentu, kepada pemegang obligasi tersebut (Brigham & Houston : 2006, hal 346). Untuk menghasilkan suatu strategi investasi obligasi yang baik diperlukan suatu analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga obligasi. Harga obligasi dipengaruhi oleh *risk* (risiko) dan *return* (hasil) yang diharapkan dari obligasi itu. Hasil yang bisa didapatkan dari investasi pada obligasi yaitu kupon yang merupakan bunga dari obligasi dan *capital gain*, yang merupakan selisih harga beli dengan harga jual obligasi. Investor bisa mensyaratkan tingkat hasil (*rate of return*) yang dikehendaki dengan membandingkan obligasi itu dengan alternatif investasi lain yang sebanding yang tersedia di pasar. Jika hasil yang disyaratkan pasar sama dengan hasil yang dijanjikan obligasi, maka harga obligasi akan sama dengan nilai nominalnya.

2.5 Karakteristik Obligasi

Menurut Keown et al.(2011:236) beberapa karakteristik dari obligasi yang biasa didengar adalah sebagai berikut:

1. Klaim Terhadap Aset-aset dan Penghasilan Perusahaan

Obligasi juga mempunyai klaim terhadap penghasilan yang akan datang atas saham biasa dan saham preferen. Secara umum, jika bunga obligasi tidak dibayar, badan pengawas obligasi dapat menggolongkan perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang tidak mampu membayar

hutang dan terpaksa perusahaan tersebut menjadi bangkrut. Dengan demikian, klaim pemegang obligasi terhadap penghasilan lebih cenderung dilunasi daripada saham biasa dan saham preferen yang devidennya dibayar terserah pada manajemen perusahaan.

2. Nilai Nominal

Nilai nominal suatu obligasi adalah nilai yang tertera pada lembar obligasi yang akan dikembalikan kepada pemegang obligasi pada saat jatuh tempo.

3. Suku Bunga Kupon

Suku bunga kupon pada obligasi menunjukkan besarnya persentase bunga terhadap nilai nominal obligasi yang akan dibayar setiap tahun. Menurut Brigham dan Houston (2006:347), Tingkat bunga kupon obligasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Obligasi dengan tingkat bunga kupon mengambang yaitu obligasi yang tingkat suku bunganya turun dan naik dengan mengikuti perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga secara umum.
- b. Obligasi dengan kupon nol yaitu obligasi yang tidak membayarkan bunga tahunan tetapi dijual dengan diskon dibawah harga yang ditetapkan, sehingga memberikan keringanan kepada para investornya.
- c. Obligasi dengan diskon penerbitan awal yaitu semua obligasi yang pada awalnya ditawarkan dengan harga di bawah nilai parinya.

4. Batas Waktu (Maturity)

Batas waktu dari obligasi menunjukkan lamanya waktu sampai penerbit obligasi mengembalikan nilai obligasi ke pemegang obligasi dan berakhirnya atau ditebusnya obligasi tersebut.

5. Indenture

Indenture merupakan kesepakatan hukum antara perusahaan penerbit obligasi dan perwalian obligasi yang mewakili pemegang obligasi. Surat perjanjian menyediakan term spesifik mengenai persetujuan pinjaman, yang mencakup uraian dari obligasi, hak pemegang obligasi, hak perusahaan penerbit obligasi, dan tanggung jawab perwalian.

6. Tingkat Penghasilan Lancar

Tingkat penghasilan lancar obligasi mengacu pada keuntungan yang diperoleh oleh pihak yang membeli obligasi dari bunga yang telah ditetapkan terhadap harga obligasi di pasaran.

7. Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi mencakup penilaian tentang potensi risiko masa depan dari suatu obligasi.

2.6 Jenis – Jenis Obligasi

Obligasi memiliki beberapa jenis yang berbeda Brigham dan Houston, 2006:346), yaitu :

1. Dilihat dari sisi penerbit :
 - a. Corporate bonds merupakan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik itu perusahaan yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), atau badan usaha swasta. Corporate bond memiliki risiko gagal bayar. Jika perusahaan yang menerbitkannya mengalami masalah, maka mungkin saja perusahaan tersebut tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjaman yang dijanjikan.
 - b. Government bond adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat. Obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat ini tidak memiliki risiko gagal bayar seperti pada corporate bond.

c. Municipal bond

merupakan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (public utility). Menurut Brigham dan Houston (2006:346), obligasi pemerintah daerah (municipal bond) juga memiliki risiko gagal bayar.

2. Dilihat dari sistem pembayaran bunga :

- a. Zero coupon bond yaitu obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Pembayaran bunga dan pokok pinjaman akan dilakukan pada saat yang bersamaan pada saat obligasi telah jatuh tempo.
- b. Coupon bond adalah obligasi dengan kupon. Kupon obligasi tersebut dapat diuangkan secara periodik pada waktu pembayaran bunga sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
- c. Fixed coupon bond merupakan obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran dipasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
- d. Floating coupon bond adalah obligasi dengan tingkat kupon bunga yang dapat berubah- ubah berdasarkan acuan tertentu.

3. Dilihat dari hak opsi atau penukaran :

- a. *Convertible bonds* adalah obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut menjadi sejumlah saham milik penerbitnya. *Convertible bonds* memiliki suku bunga kupon yang lebih rendah daripada *non-convertible bonds*, tetapi menawarkan kesempatan kepada *bondholders* untuk mendapatkan keuntungan modal sebagai ganti dari suku bunga yang lebih rendah.
- b. *Exchangeable bonds* adalah obligasi yang memberikan hak kepada *bondholders* untuk menukar obligasi perusahaan menjadi sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.

- c. *Callable bonds* adalah obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk menebus atau menarik obligasi tersebut sebelum jatuh temponya.
- d. *Putable bonds* adalah obligasi yang memberikan hak kepada bondholders yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu meskipun belum jatuh tempo.

2.7 Tujuan Penerbitan Obligasi

Penerbitan obligasi dilakukan oleh perusahaan yang membutuhkan dana, baik untuk ekspansi bisnisnya ataupun untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Obligasi pada dasarnya merupakan surat utang yang ditawarkan kepada publik. Apabila investor berminat, ia bisa membeli melalui pihak penjamin (*underwriter*) atau agen penjual lewat penjualan di pasar perdana, atau melalui *broker dealer* apabila dibeli melalui pasar sekunder. Dengan membeli obligasi tersebut, pembeli akan mendapatkan imbalan pendapatan tingkat suku bunga (*coupon*) yang ditawarkan sebelumnya seperti tertulis dalam prospektus obligasi. Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai beberapa tujuan penting di antaranya Rahardjo (2003) :

- a. Mendapatkan jumlah dana tambahan yang lebih fleksibel

Dengan menerbitkan obligasi maka perusahaan diharapkan mampu mendapatkan tambahan dana yang disesuaikan dengan kebutuhan. Jumlah besar kecilnya dana obligasi bisa disesuaikan dengan kinerja keuangan perusahaan misalnya jumlah aliran kas perusahaan, jumlah utang yang ada, serta kemampuan pembayaran bunga obligasi, dan pelunasan pokok obligasi pada saat jatuh tempo, juga disesuaikan dengan prospek dari industri bisnis perusahaan di masa mendatang.

- b. Mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga fleksibel
 Pihak perusahaan yang menerbitkan obligasi akan mendapatkan dana tambahan dengan tingkat suku bunga yang lebih fleksibel. Proses penentuan tingkat suku bunga (*coupon*) obligasi ditentukan berdasarkan kemampuan keuangan perusahaan serta memperhatikan kondisi tingkat suku bunga di perbankan. Dibandingkan dengan meminjam dana dari perbankan, penentuan tingkat suku bunganya cenderung berpihak pada kepentingan kreditur (bank). Sedangkan apabila menerbitkan obligasi, proses penentuan tingkat suku bunganya *relative flexible* disesuaikan dengan kemampuan dan kepentingan penerbit obligasi.
- c. Mendapatkan alternatif pembiayaan melalui pasar modal.
 Seperti diketahui, obligasi termasuk juga jenis utang jangka panjang. Perusahaan yang kesulitan melakukan pinjaman melalui perbankan bisa mencari alternatif pendanaan melalui pasar modal dengan menerbitkan obligasi sejumlah dana yang dibutuhkan.

2.8 Harga Obligasi

Harga obligasi Adalah suatu harga yang ditetapkan ketika seseorang ingin memperjualbelikan obligasi di pasar modal baik melalui transaksi pada bursa maupun OTC (*Over The Counter*). Keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi pada obligasi selain dari pendapatan tetap berupa kupon atau bunga yang dibayarkan setiap periode, juga diperoleh dari adanya keuntungan atas penjualan obligasi (*capital gain*) yang dapat dilihat dari harga yang terjadi pada suatu obligasi. Menurut Fabozzi (2000) harga obligasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya likuiditas, waktu jatuh tempo dan kupon yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Menurut Bursa Efek Indonesia berbeda dengan harga saham yang dinyatakan dalam bentuk mata uang.

Obligasi yaitu surat promes (surat tanda berhutang) berjangka panjang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan sebagai debitur, yang biasanya menjanjikan pembayaran kembali pada saat jatuh tempo sejumlah nilai

nominal disertai dengan pembayaran bunga secara periodik. Fungsi obligasi yaitu untuk mendapatkan dana dengan biaya bunga rendah dibandingkan dengan bunga dari bank dan dalam jumlah yang besar. Menurut Cornell dan Bushong (1992) para investor menggunakan obligasi untuk mendiversifikasikan portfolionya dengan mempertimbangkan resiko obligasi dan karakteristik *return*-nya sebelum berinvestasi. *Default risk* dapat dikurangi dengan mendiversifikasikan portfolio dan membeli obligasi yang memiliki peringkat obligasi yang tinggi. Dana dari obligasi dapat dipakai untuk ekspansi atau sebagai jaminan deviden terhadap para pemegang saham. Jadi dengan adanya obligasi, maka perusahaan dapat meminjam dana untuk pembiayaan jangka panjang dan bagi perusahaan tertentu pula dapat digunakan untuk menurunkan tingkat resiko investasinya. Obligasi juga memungkinkan pendanaan dalam jumlah besar, karena aktivitas pendanaan tidak hanya dilakukan oleh satu sumber pemberi pinjaman saja, tetapi memungkinkan penghimpunan dana dari banyak investor.

Karena fungsinya sebagai salah satu alat penghimpun dana dan dapat ditawarkan di pasar modal, maka diperlukan informasi-informasi yang sangat berguna bagi para investor. Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2002) informasi dalam ruang lingkup keuangan haruslah dapat memberikan gambaran mengenai kondisi, performa, dan prospek dari perusahaan sehingga dapat digunakan untuk keputusan menganalisa dan membantu pengambilan keputusan. Hasil analisis dari pengolahan data laporan keuangan (kondisi mikro) perusahaan ini juga yang nantinya akan digunakan sebagai salah satu sarana untuk menetapkan peringkat obligasi. Informasi peringkat obligasi dapat diperoleh dari lembaga pemeringkat efek yang didirikan oleh instansi yang berwenang di negara yang bersangkutan. Obligasi dapat menjadi pilihan yang lebih menguntungkan dibandingkan deposito bila seorang investor dapat mengamati pasar dengan jeli. Investor yang baik akan memperhitungkan

berbagai aspek yang ada sehingga ia dapat memperoleh *profit margin* yang optimal berdasarkan kondisi-kondisi yang ada, baik dari sisi ekonomi mikro maupun dari sisi ekonomi makro seperti halnya suku bunga. Alat ukur yang digunakan untuk harga obligasi adalah :

$$P_0 = \sum_{t=1}^n \frac{C_t}{(1+r)^t} + \frac{M_n}{(1+r)^n} \dots \dots \dots$$

Keterangan :

P_0 = harga obligasi

C_t = kupon obligasi pada periode t

M_n = nilai obligasi pada periode t

r = tingkat yield yang diharapkan

t = 1, 2,, n

2.9 Jangka Waktu Jatuh Tempo

Menurut (Rahardjo, 2003) setiap obligasi mempunyai masa jatuh tempo atau dikenal dengan istilah *maturity date* yaitu tanggal dimana nilai pokok obligasi tersebut harus dilunasi oleh penerbit obligasi. Emiten obligasi mempunyai kewajiban tersebut mutlak untuk membayar nilai nominal obligasi kepada pemegang obligasi pada saat jatuh tempo (berdasarkan kesepakatan sebelumnya). Harus diingat bahwa dalam membahas faktor jatuh tempo suatu obligasi adalah bahwa semakin lama masa jatuh tempo maka semakin tinggi tingkat resiko investasi. Oleh karena itu, periode jatuh tempo untuk obligasi perusahaan di Indonesia biasanya dibuat dalam jangka waktu 5 tahun saja. Rahardjo (2003) mengemukakan bahwa semakin pendek jangka waktu obligasi maka akan semakin diminati investor karena dianggap resikonya lebih kecil. Waktu jatuh tempo diukur dari jangka waktu jatuh tempo obligasi. Data diperoleh dari prospektus obligasi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Jika risiko obligasi perusahaan meningkat, permintaan obligasi perusahaan menurun sehingga harga obligasi perusahaan menurun, sebaliknya penurunan risiko obligasi

perusahaan meningkatkan permintaan obligasi perusahaan sehingga harga obligasi perusahaan meningkat (Mishkin, 2007).

2.10 Coupon Obligasi

Obligasi yang mempunyai kupon tinggi di atas rata-rata suku bunga deposito dan rata-rata kupon obligasi lainnya bisa sangat diminati oleh banyak investor. Oleh karena itu, bila kupon obligasi tersebut cukup tinggi maka harga obligasi cenderung semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat kupon obligasi yang diberikan relative kecil, harga obligasi tersebut cenderung turun karena daya tarik untuk investor atau bagi calon pembeli obligasi tersebut sangat sedikit. Kupon pengertiannya yaitu berupa pendapatan suku bunga yang akan diterima oleh pemegang obligasi sesuai perjanjian dengan penerbit obligasi tersebut. Biasanya pembayaran kupon tersebut dilakukan secara periode tertentu (Sapto Rahardjo, 2003). Bisa berjangka waktu kuartal, semesteran, atau tahunan. Pembayaran kupon ini ditentukan sebelumnya sampai masa jatuh tempo obligasi tersebut. Nilai kupon yang tinggi akan menyebabkan obligasi menarik bagi investor karena nilai kupon yang tinggi akan memberikan *yield* yang makin tinggi pula.. Sapto Rahardjo (2003) juga menyatakan hal senada yaitu untuk menarik investor membeli obligasi maka diberikan insentif yang berupa bunga yang menarik (kupon). Alat ukur nya adalah menggunakan kupon yang diberikan oleh emiten obligasi yang dinyatakan dalam presentase

Hal pertama yang umumnya ditanyakan oleh calon investor adalah Suku bunga. Apa yang didapatkan adanya perubahan suku bunga. Karena dapat dimengerti suku bunga menentukan sebagian besar kebutuhan masyarakat seperti pembayaran bulanan. Suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Menurut Prastowo (2008) dalam penelitiannya perbedaan antara BI Rate dan suku bunga SBI terletak pada sifat dan *controlability*-nya. BI Rate bersifat *exogenous*, sementara suku bunga SBI lebih bersifat *endogeneous* karena ditetapkan dalam sebuah lelang. Pasar uang atau pasar uang antar bank (PUAB) merupakan sarana bagi bank untuk melakukan transaksi pinjam-meminjam dana dalam jangka waktu *overnight* sampai dengan 90 hari untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Menurut Sari dan Suci (2013) ketika *coupon* naik investor akan memilih untuk meminjamkan dananya pada sektor perbankan guna untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Semakin banyak peminat investor pada sektor perbankan maka akan berdampak pada menurunnya minat investor pada obligasi sehingga menyebabkan harga obligasi juga mengalami penurunan harga. Sebaliknya jika suku bunga (PUAB) turun maka investor cenderung menginvestasikan dananya ke sektor lain, misalnya pasar modal. Sehingga menyebabkan harga obligasi menjadi naik.

2.11 Pengaruh *Coupon* Terhadap Harga Obligasi

Bila tingkat bunga pasar yang berlaku mengalami penurunan, maka harga obligasi akan meningkat. Penyebabnya adalah karena adanya risiko tingkat suku bunga (*interest rate risk*) yaitu risiko penurunan harga obligasi akibat kenaikan tingkat suku bunga (Brigham, 2006). Jika risiko obligasi perusahaan meningkat, permintaan obligasi perusahaan menurun sehingga harga obligasi perusahaan menurun, sebaliknya penurunan risiko obligasi perusahaan meningkatkan permintaan obligasi perusahaan sehingga harga obligasi perusahaan meningkat. (Mishkin, 2007).

2.12 Pengaruh Jangka Waktu Jatuh Tempo Terhadap Harga Obligasi

Jangka waktu jatuh tempo merupakan periode jatuh tempo untuk melunasi seluruh pinjaman yang telah disepakati. Secara umum obligasi yang memiliki periode jatuh tempo lebih lama akan semakin besar tingkat risikonya. Menurut Tandelilin (2001), bila terjadi kenaikan atau penurunan tingkat bunga, maka harga obligasi yang mempunyai jatuh tempo lebih

lama akan mengalami penurunan atau kenaikan harga yang lebih besar dibandingkan dengan obligasi yang mempunyai jatuh tempo lebih pendek.

Apabila obligasi memiliki jangka waktu jatuh tempo yang lebih lama, maka akan mengakibatkan harga obligasi turun. Begitu juga sebaliknya, semakin pendek jangka waktu jatuh tempo suatu obligasi, maka harga obligasi akan naik.

2.13 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tempat	Judul penelitian	Variabel	Hasil
1	Eka Sari Fitriana	Pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi melalui yeild obligasi	Suku bunga, harga obligasi, yeild obligasi	Suku bunga berpengaruh megatif terhadap harga obligasi. yeild obligasi berpengaruh negatif terhadap harga obligasi. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga obligasi melalui yeild obligasi.
2	Krisnilasari (2007), Bursa Efek Surabaya di Indonesia	anlisis pengaruh likuiditas obligasi, <i>coupon</i> dan jangka waktu jatuh tempo obligasi terhadap perubahan harga obligasi di Bursa Efek Surabaya	Lukuiditas obligasi, <i>coupon</i> , jangka waktu jatuh tempo	variabel likuiditas dan <i>coupon</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga obligasi (<i>return</i> obligasi), sedangkan jangka waktu jatuh tempo memilik pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan harga obligasi (<i>return</i> obligasi)
3	Iketut Subagia (2015)	Pengaruh likuiditas, jangka waktu jatuh tempo, dan Kupon obligasi terhadap harga obligasi Perusahaan yang terdaftar Di bursa efek indonesia	Likuiditas, jangka waktu jatuh tempo, dan Kupon obligasi terhadap harga obligasi	Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi, Jangka Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi, dan Kupon Obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi.

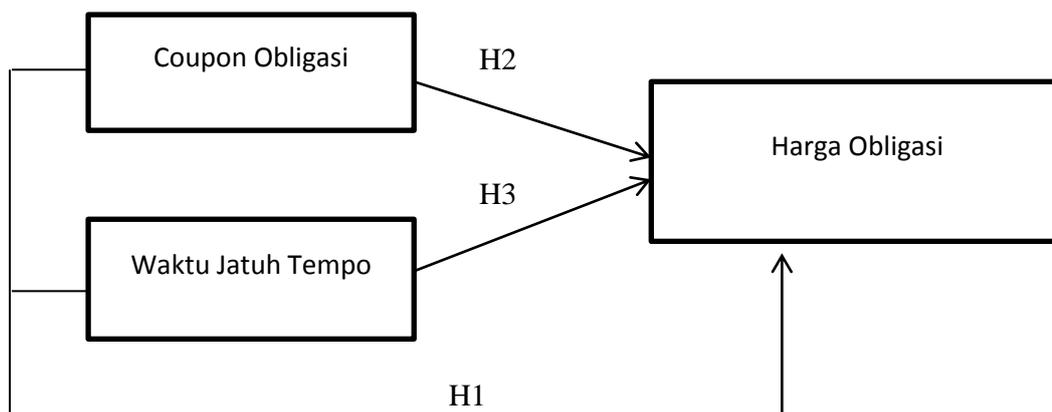
4	Ni Putu Giri Kusuma Dewi, E- Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2898 - 2927	PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, <i>COUPON RATE</i> , DAN LIKUIDITAS OBLIGASI TERHADAP HARGA PASAR OBLIGASI PADA SEKTOR KEUANGAN	Suku bunga, nilai tukar, kupon rate, likuiditas	secara parsial suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga pasar obligasi, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga pasar obligasi, <i>coupon rate</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar obligasi dan likuiditas obligasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga pasar obligasi
5	Vikaria Ekak dan Nyoman Abundanti (2013)	Pengaruh likuiditas, waktu jatuh tempo, dan kupon obligasi terhadap Perubahan harga obligasi korporasi Berperingkat rendah dan berperingkat tinggi	likuiditas, waktu jatuh tempo, kupon, perubahan harga obligasi	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga obligasi berperingkat rendah, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi korporasi berperingkat tinggi. Jangka waktu jatuh tempo berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi berperingkat rendah, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga obligasi berperingkat tinggi. Kupon tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga obligasi berperingkat rendah, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi berperingkat tinggi.

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian

2.14 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan uraian teori di atas dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar berikut. Dengan

demikian dapat diukur dengan menggunakan variabel kupon obligasi dan waktu jatuh tempo berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan harga obligasi.



2.15. Hipotesis

1. Ha_1 : Diduga Coupon dan Jangka waktu jatuh tempo berpengaruh terhadap harga obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 Ho_1 : Diduga Coupon dan Jangka waktu jatuh tempo tidak berpengaruh terhadap harga obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ha_2 : Diduga Coupon (tingkat bunga) berpengaruh terhadap harga obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 Ho_2 : Diduga Coupon (tingkat bunga) tidak berpengaruh terhadap harga obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ha_3 : Diduga Jangka waktu jatuh tempo berpengaruh terhadap harga obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{03} : Diduga Jangka waktu jatuh tempo tidak berpengaruh terhadap harga obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.